

LIKUIDITAS, KREDIT MACET DAN KINERJA KEUANGAN BPRS DI INDONESIA

Sapto Bayu Aji

Politeknik YKPN Yogyakarta

saptobayuaji@aaykpn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Kredit Macet terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BPRS yang terdaftar di OJK periode 2016-2020. Likuiditas diproksikan dengan Cash Ratio (CR) dan Kredit Macet diproksikan dengan Non Performing Loan (NPL), sedangkan Kinerja Keuangan diproksikan dengan Return On Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Penelitian ini merupakan penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BPRS yang terdaftar di OJK dengan total 173 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 68 BPR Syariah. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website resmi perusahaan yang bersangkutan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilanjutkan dengan uji persyaratan yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas (Cash Ratio) dan Kredit Macet (Non Performing Loan) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Return On Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), sedangkan rasio Non Performing Loan (NPL) pada BPR Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020.

Kata Kunci : Cash Ratio, Non Performing Loan, Return On Equity, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Requirement

Abstrak

This study aims to determine the effect of Liquidity and Bad Credit on Financial Performance in BPRS companies registered with the OJK for the 2016-2020 period. Liquidity is proxied by Cash Ratio (CR) and Bad Loans is proxied by Non-Performing Loan (NPL), while Financial Performance is proxied by Return On Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM). This research is a causative research. The population in this study are BPRS companies registered with the OJK with a total of 173 companies. The sample selection used a purposive sampling technique and the research sample obtained was 68 BPR Syariah. The data in this study are secondary data obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the website official of the company concerned. The data analysis used was descriptive analysis followed by requirements testing including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The statistical method used to analyze the data using multiple linear regression analysis. The results showed that the liquidity ratio (Cash Ratio) and Bad Credit (Non-Performing Loan) partially had no significant effect on the financial performance of Return On Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM), while ratio of Non-Performing Loans (NPL) at Sharia BPRs registered with the Financial Services Authority (OJK) in the 2016-2020 period.

Keywords: Cash Ratio, Non Performing Loan, Return On Equity, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Requirement.

PENDAHULUAN

Kredit macet ini dalam dunia perbankan disebut *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam sejarah Perbankan Indonesia karena banyak sekali bank yang dilikuidasi sebagai akibat dari kredit bermasalah. Dengan demikian NPL merupakan suatu hal penting dan tidak bisa diabaikan dalam perkembangan perbankan di tanah air. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kredit macet adalah faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah penyimpangan ketika melakukan pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad yang kurang baik dari pemilik, pengurus, atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi kegagalan dalam usaha debitur akibat musibah yang menimpanya. Oleh sebab itu kredit macet mempunyai dampak yang negatif bagi kedua belah pihak, baik kepada bank atau debitur. Dampak bagi debitur adalah harus menanggung kewajiban yang cukup besar kepada bank. Mengingat setiap pinjaman yang telah diberikan bank (konvensional) mengandung bunga, sehingga jumlah kewajiban debitur semakin lama akan semakin bertambah apabila terjadi ketidاكلancaran dalam memenuhi kewajiban pembayarannya. Sedangkan dampak bagi bank sendiri jauh lebih serius karena selain kredit macet yang mengakibatkan bank kekurangan dana sehingga terjadi permasalahan imbal jasa kepada masyarakat mengingat dana yang disalurkan untuk kredit berasal dari masyarakat.

Terkait dengan NPL tersebut, maka Bank Indonesia memberikan batasan besaran rasio NPL yang diperkenankan, yaitu maksimal 5%. Jika melebihi 5%, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Selain rasio NPL,

rasio lain yang tidak kalah pentingnya dan juga sangat mempengaruhi kesehatan dan kinerja bank adalah rasio likuiditas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan (Kasmir, 2017:122). Likuiditas merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Apabila perusahaan likuid, maka akan memperkuat kepercayaan masyarakat, investor dan kreditur pada perusahaan tersebut. Mereka tidak akan ragu-ragu dalam memberikan kredit ataupun berinvestasi ke perusahaan, termasuk dalam industri perbankan. Salah satu ukuran likuiditas yaitu *Cash Ratio* (CR). *Cash ratio* atau dalam bahasa Indonesianya adalah rasio kas merupakan rasio antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada. Perhitungan *cash ratio* pada suatu perusahaan umumnya memiliki dua manfaat utama, yaitu dapat mengetahui tingkat keamanan likuiditas pada suatu perusahaan dan mengatasi berbagai permasalahan likuiditas perusahaan.

Rasio NPL maupun rasio likuiditas adalah gambaran ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan termasuk bank. Berdasarkan argumen di atas, maka penelitian ini akan berusaha mengkaji pengaruh rasio NPL dan rasio likuiditas atas kinerja keuangan pada perbankan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan kajian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, salah satu diantaranya yang dilakukan oleh Budiman & Adil (2017). Bedanya adalah pada proksi yang digunakan untuk mengukur likuiditas. Penelitian Budiman & Adil (2017) menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR sedangkan LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR.

Selain itu, proksi kinerja keuangannya juga berbeda. Penelitian ini menggunakan proksi kinerja keuangan berupa ROE (*Return on Equity*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum), sedangkan penelitian Budiman & Adil (2017) hanya menggunakan proksi ROE saja.

Perbedaan lainnya kajian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periodisasi data observasi (antara 2016-2020) dan penggunaan subyeknya, yaitu BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Dasar pertimbangan pemilihan subyek tersebut adalah karena pertumbuhan BPRS tercatat di atas rata-rata perbankan. Hal tersebut ditunjukkan dari pertumbuhan BPRS hingga akhir tahun 2020 mengalami hal positif baik di sisi aset, pembiayaan, maupun penghimpunan dana masyarakat (republika.co.id). Selain itu, pertumbuhan tersebut tidak begitu terpengaruh selama pandemi Covid-19 yang mulai terjadi pada kuartal pertengahan semester pertama di tahun 2020 (republika.co.id).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian pengembangan dengan harapan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam turut berkontribusi positif pada ilmu pengetahuan. Berikut rumusan permasalahan dalam kajian ini: Bagaimana pengaruh CR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan BPRS di Indonesia yang diprosikan dengan ROE, FDR dan KPMM?

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu kegiatan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan tersebut kepada agen tersebut (Jensen dan

Meckling, 1976). Adapun hubungan prinsipal (masyarakat) dan agen (manajemen BPRS) pada perusahaan perbankan dipengaruhi dengan keberadaan regulator yaitu pemerintah melalui BI. Hal demikian menjadi dasar bahwa prinsipal memberikan tanggungjawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai dengan kebijakan yang disahkan oleh regulator dalam hal ini BI. Adanya struktur modal yang kompleks di dalam perbankan maka paling sedikit ada tiga hubungan keagenan yang dapat menimbulkan asimetri informasi yaitu: (1) hubungan antara deposan, bank dan regulator, (2) hubungan pemilik, manajer dan regulator, (3) hubungan antara peminjam (*borrowers*), manajer dan regulator. Kontrol dalam perbankan tidak hanya melibatkan prinsipal semata, namun juga kreditor atau deposan. Dalam istilah perbankan juga disebut sebagai market discipline, dalam perspektif keagenan dapat dijelaskan melalui hubungan keagenan utang. Penggunaan utang atau dana masyarakat dapat menimbulkan masalah keagenan pada saat manajer memutuskan untuk melakukan investasi yang berisiko tinggi. Keputusan semacam itu bila berjalan baik akan sangat menguntungkan bagi bank, namun jika gagal akan sangat merugikan bagi deposan. Teori keagenan dalam hal penelitian ini merujuk kepada para nasabah bank sebagai pihak *principal* dan pihak perbankan sebagai *agent* nya. Dimana bank tersebut yang akan menyalurkan dana yang telah ditampung dengan baik dan benar sesuai yang telah ditentukan.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau BPRS merupakan lembaga keuangan mikro bernilai syariah yang memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan jasa keuangan kepada masyarakat, karena posisi strategisnya yang dekat, prosedur pelayanan yang lebih

sederhana dan lebih ke pendekatan personal. Selain itu, dalam perkembangannya terakhir menunjukkan pertumbuhan BPRS di Indonesia yang positif, sebagaimana merujuk pada *republika.com* (2021) yang menyebutkan bahwa sampai dengan saat ini, pertumbuhan aset BPRS mencapai 8,67 persen dengan total aset Rp 14,95 triliun, sedangkan pembiayaan dan dana pihak ketiga masing-masing tumbuh 7,42 persen menjadi Rp 10,68 triliun dan 12,45 persen menjadi Rp 9,81 triliun. Hal tersebut membuktikan kinerja BPRS yang semakin meningkat. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila masyarakat atau *stakeholders* lain semakin percaya dan lebih memilih untuk berinvestasi di BPRS. Kinerja BPRS merupakan indikator keberhasilan dalam mencapai laba yang diinginkan. Apabila kinerjanya baik, maka dapat dikatakan bahwa BPRS tersebut berhasil dalam mencapai target laba yang diharapkan. Kinerja BPRS dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor tertentu, diantaranya seperti likuiditas dan tingkat kredit macetnya. Likuiditas dapat dilihat dari besarnya nilai *Cash Ratio (CR)* dan tingkat kredit macetnya dapat dilihat dari nilai *Non Performing Loan (NPL)*. *Cash Ratio (CR)* adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang (Kasmir, 2012). Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas. Semakin besar rasionya maka semakin baik.

Non Performing Loan merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Menurut Bank Indonesia, rasio NPL ideal bagi sektor perbankan adalah 5%, apabila rasionya lebih tinggi dari 5%

menunjukkan tingginya tingkat kredit macet suatu bank. Apabila suatu bank berada dalam kondisi NPL yang tinggi maka hal tersebut akan memperbesar biaya bank, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bank.

Kinerja BPRS yang menjadi indikator keberhasilan dalam memperoleh profit yang ditargetkan dapat diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan dalam menghasilkan laba bagi *stakeholders*. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan *stakeholders* atau nilai perusahaan (Hery, 2015). ROE ini difungsikan sebagai seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan bank dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh *stakeholders* pada perusahaan tersebut, dan biasanya ROE dinyatakan dengan persentase (%).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2010). Semakin tinggi rasio FDR maka kemampuan bank tersebut semakin baik yang mengandung pengertian bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini maka artinya bahwa bank tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu cara untuk mengukur kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi dan memenuhi kebutuhan deposan dan kreditur lain dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan aset tertimbang (Budiman & Adil, 2017).

KPMM atau CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan menunjang aktiva yang mengandung risiko. KPMM adalah indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. BPRS dikatakan baik apabila rasio di atas 8%, semakin tinggi rasio mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan dan kinerja bank.

Berdasarkan ulasan di atas menunjukkan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi kinerja BPRS. Apabila likuiditas meningkat, maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan karena berubahnya nilai aset lancar yang terus meningkat disertai peningkatan hutang lancarnya (Kusriyanti, 2017). Namun demikian, BPRS yang likuiditasnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena hal tersebut menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaannya (Sawir, 2017). Hal tersebut diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasyaroeka (2020), Aprilia & Siti (2018), Angelia, et al (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan CR berpengaruh terhadap Kinerja Yang diprosikan dengan ROE, FDR dan KPMM. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1: Cash Ratio berpengaruh terhadap ROE

H2: Cash Ratio berpengaruh terhadap FDR

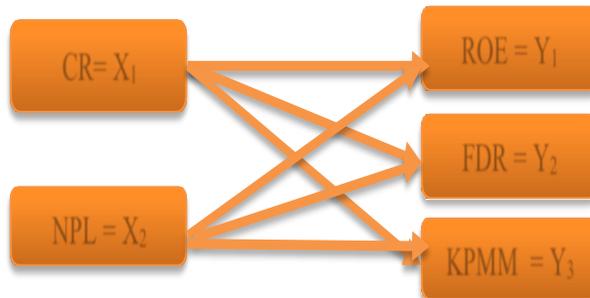
H3: Cash Ratio berpengaruh terhadap KPMM

Seperti perusahaan pada umumnya, BPRS juga dihadapkan pada berbagai risiko, salah satunya adalah risiko kredit. Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibandingkan dengan total keseluruhan kreditnya. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/73/2004 menyebutkan bahwa bank yang memiliki kredit bermasalah apabila memiliki tingkat NPL gross lebih dari 5% (lima perseratus) dari total kredit. Apabila suatu BPRS berada dalam kondisi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi maka hal tersebut akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas bank. Pembiayaan bermasalah/kredit macet tidak mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank. Bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. saat NPL meningkat maka kinerja akan menurun, demikian pula sebaliknya (Rusnawati & Idris, 2020). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pravasanti (2018), Jannah & Pujo (2020), Rosita & Saur (2020), Rusnawati & Idris (2020), Aprilia & Siti (2018), Putri & I Made (2018) dan Maroni & Saur (2018) yang menunjukkan NPL berpengaruh terhadap kinerja yang diprosikan dengan ROE, FDR dan KPMM. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: NPL berpengaruh terhadap ROE

H5: NPL berpengaruh terhadap FDR

H6: NPL berpengaruh terhadap



KPMM

Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kausatif. Penelitian kausatif merupakan jenis penelitian yang menunjukkan hubungan sebab akibat antar variabel (Kurnia, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh variabel likuiditas (CR) dan NPL terhadap variabel kinerja (ROE, FDR, dan KPMM).

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data berbentuk angka. Selain itu, sumber data dalam penelitian ini diambil dari data laporan keuangan tahunan pada perusahaan bank pembiayaan rakyat syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020. Data yang telah diperoleh selanjutnya ditabulasi, diseleksi, diolah dan dianalisis serta diinterpretasikan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu atau unit yang digunakan sebagai objek penelitian (Widiana & Rahmawati, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebanyak 173. Periode

pengamatan yang dilakukan adalah dari tahun 2016-2020. Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Widiana & Rahmawati, 2020). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan Teknik tersebut adalah tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang penulis harapkan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih disesuaikan dengan ketentuan dari penulis. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Menyajikan laporan keuangan lengkap selama lima tahun berturut-turut dari 2016-2020 pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Tidak menghasilkan perhitungan negatif untuk memudahkan dalam proses analisis.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 68 BPRS.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel dependen (Y) dan 2 (dua) variabel independen. Variabel dependen tersebut meliputi ROE, FDR dan KPMM yang merupakan proksi kinerja keuangan. Sedangkan variabel independennya (X) meliputi CR dan NPL yang merupakan proksi likuiditas. Variabel rasio kredit macet (NPL) dan likuiditas (CR). CR dihitung dengan cara menambahkan kas dan setara kas kemudian dibagi dengan hutang lancar. NPL dihitung dengan cara membagi kredit bermasalah dengan total kredit kemudian dikali 100%. Sedangkan variabel dependen kinerja keuangan

dihitung dengan rumus ROE, FDR dan KPMM. ROE dihitung dengan cara membagi laba bersih pada ekuitas. FDR dihitung dengan membandingkan antara jumlah pembiayaan yang telah diberikan terhadap jumlah dana dan modal yang dimiliki. KPMM dihitung dengan cara membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) kemudian dikali 100%.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk kebutuhan perolehan data, pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi. Teknik observasi dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara melihat langsung sampel yang digunakan dalam penelitian (Kurnia, 2009). Pada penelitian ini penulis melihat dan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sampel serta melakukan perhitungan terhadap variabel-variabel yang dibutuhkan sebagai analisis yang meliputi perhitungan terhadap variabel Y yang dimana masing-masing variabel tersebut dihitung dengan rumus yang tersedia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda merupakan model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah atau dianalisis dengan teknik regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS). Selanjutnya dilakukan beberapa uji asumsi klasik. Tetapi sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian secara statistik lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian terhadap

variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti. Berdasarkan tabel 1 di bawah, hasil statistik deskriptif tersebut, dapat diketahui variabel independen (CR dan NPL) dan variabel dependen (ROE, FDR, dan KPMM) memiliki nilai minimum CR yaitu 0,01 dan nilai maksimum 7,35. Sedangkan nilai rata-rata untuk variabel ini adalah 0,8093 yang bermakna bahwa tingkat perilaku BPRS dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya pada sampel terpilih sebesar 80,93%. Standar deviasi yang dihasilkan dari variabel ini adalah 1,05764. Rasio NPL memiliki nilai minimum 0,04 dan nilai maksimum 11,68. Sedangkan nilai rata-rata untuk variabel ini adalah 5,2447 yang bermakna bahwa tingkat kredit macet BPRS pada sampel terpilih sebesar 5,2447%. Standar deviasi yang dihasilkan dari variabel ini adalah 2,56701. Sedangkan variabel dependen pertama yaitu ROE memiliki nilai minimum -5,00 dan nilai maksimum 664,00. Nilai rata-rata dan standar deviasi yang dihasilkan variabel ini berturut-turut adalah 35,7462 dan 60,32793. Sedangkan variabel dependen kedua yaitu FDR memiliki nilai minimum 0,84 dan nilai maksimum 197,24. Nilai rata-rata dan standar deviasi yang dihasilkan variabel ini berturut-turut adalah 85,7839 dan 23,90641. Sedangkan variabel dependen ketiga yaitu KPMM memiliki nilai minimum 0,21 dan nilai maksimum 146,48. Nilai rata-rata dan standar deviasi yang dihasilkan variabel ini berturut-turut adalah 25,0321 dan 20,24291.

Tabel 1

Hasil Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|-------|--------|---------|----------------|
| CR (X1) | 163 | .01 | 7.35 | .8093 | 1.05764 |
| NPL (X2) | 163 | .04 | 11.68 | 5.2447 | 2.56701 |
| ROE (Y1) | 160 | -5.00 | 664.0 | 35.7462 | 60.32793 |
| FDR (Y2) | 163 | .84 | 197.24 | 85.7839 | 23.90641 |
| KPMM (Y3) | 163 | .21 | 146.48 | 25.0321 | 20.24291 |
| Valid N (listwise) | 160 | | | | |

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2021

Setelah dilakukan pendeskripsian data, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastiditas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi semuanya terpenuhi sehingga selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda. Hasil uji regresi nampak dalam tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 54.333 | 11.340 | | 4.791 | .000 |
| 1 CR (X1) | -.671 | 4.468 | -.012 | -.150 | .881 |
| NPL (X2) | -3.425 | 1.842 | -.147 | -1.859 | .045 |

a. Dependent Variable: ROE (Y1)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hal tersebut nampak dari nilai t masing-masing adalah -0,150 dan -1,850 dengan signifikansi 0,881 yang lebih besar dari 0,05 dan 0,045 yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji t

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 90.372 | 4.486 | | 20.145 | .000 |
| 1 CR (X1) | -1.601 | 1.779 | -.071 | -.900 | .370 |
| NPL (X2) | -.628 | .733 | -.067 | -.857 | .393 |

a. Dependent Variable: FDR (Y2)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa CR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Hal tersebut nampak dari nilai t masing-masing adalah -0,900 dan -0,857 dengan signifikansi 0,370 dan 0,393 yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 21.470 | 3.803 | | 5.645 | .000 |
| 1 CR (X1) | .014 | 1.508 | .001 | .009 | .993 |
| NPL (X2) | .677 | .621 | .086 | 1.090 | .277 |

a. Dependent Variable: KPMM (Y3)

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa CR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap KPMM. Hal tersebut nampak dari nilai t masing-masing adalah 0,009 dan 1,090 dengan signifikansi 0,993 dan 0,277 yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .147 ^a | .022 | .009 | 60.04716 |

a. Predictors: (Constant), NPL (X2), CR (X1)

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,22. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Cash Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel *Return On Equity* sebesar 22%. Sedangkan sisanya ($100\% - 22\% = 78\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .099 ^a | .010 | -.003 | 23.93769 |

a. Predictors: (Constant), NPL (X2), CR (X1)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,10. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Cash Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 10\% = 90\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .086 ^a | .007 | -.005 | 20.29380 |

a. Predictors: (Constant), NPL (X2), CR (X1)

Berdasarkan tabel 7 di atas hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,07. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Cash Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* sebesar 7%.

Sedangkan sisanya ($100\% - 7\% = 93\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity*

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nasyaroeka (2020) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena *cash ratio* dianggap tidak memberikan jaminan dalam mendapatkan kemampuan yang diinginkan. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Angellia. et al. (2018) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROE.

Pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* ditolak. Hal ini terjadi mengindikasikan bahwa besar kecilnya *Cash Ratio* tidak mempengaruhi besarnya pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS. *Cash ratio* (CR) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas (dan setara kas) yang dimiliki BPRS. Peningkatan likuiditas BPRS berupa kas atau setara kas dinilai memiliki dampak positif pada rasio pembiayaannya yaitu semakin meningkat proporsi dana yang akan disalurkan kepada masyarakat.

Pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum*

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) ditolak. Kondisi tersebut dikarenakan *cash ratio* sebagai salah satu indikator likuiditas yang mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan BPRS dalam memenuhi ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasionalnya termasuk untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Equity*

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Equity* diterima. Hasil penelitian sejalan dengan temuan Maroni & Saur (2018), Putri & I Made (2018), Aprillia & Siti (2018), Rosita & Saur (2020), Rusnawati dan Idris (2020) yang menyatakan NPL berpengaruh terhadap ROE. Namun demikian tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman & Adil (2017) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jannah dan Pujo (2020) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Namun demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Adil (2017), yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROE, artinya rasio kredit macet pada BPR tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja

keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa menjaga likuiditas sangatlah penting bagi BPR karena dengan likuiditas yang baik maka bank memiliki kekuatan yang baik dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Pravasanti (2018) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR (KPM). Kondisi ini dikarenakan pembiayaan bermasalah tidak mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan akan menyebabkan kerugian pada bank yang bersangkutan, kerugian itu memaksa bank menurup kebutuhan modalnya dari modal sendiri, kemudian akan menurunkan rasio kecukupan modal bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) pada BPR Syariah yang terdaftar di OJK periode tahun 2016-2020. Sedangkan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada

BPR Syariah yang terdaftar di OJK periode tahun 2016-2020.

SARAN

Penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan variabel yang terbatas dan pengambilan sampel data Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang masih belum maksimal serta durasi pengamatan hanya 5 tahun. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berusaha mengatasi keterbatasan penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang yang diprediksi lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPRS. Periode waktu yang digunakan yang hanya 5 tahun, maka sebaiknya penelitian selanjutnya dapat periode observasinya diperpanjang agar hasilnya lebih baik dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Angellia., Erlina., Jana., J.M., Joshua., A.W., Novilia. W., Jessy. S.S., & Andhy S. (2018). Pengaruh Cash Ratio, Time Interest Earned, dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 13(4): 684-692.
- Aprilia, J. & Siti, R.H. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Dan Return On Equity, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3): 172-182.
- Budiman, A & Adil R.F. (2017). Pengaruh Rasio Kredit Macam dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2): 120-128
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi 9*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS
- Idris dan, Rusnawati. (2020). *Pengaruh CAR, BOPO dan NPL terhadap ROE PT Bank BNI Syariah (Tbk)*. *Jurnal study of Scienific and Behavioral Manajement (SSBM)*.
- Jannah, Miftakhul dan Pujo Gunarso. (2020). *Pengaruh NNPf dan BOPO terhadap FDR di BANK Syariah Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan*.
- Jensen & Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*: 305-360.
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan VII*. Penerbit Pt Raja rafindo Persada. Jakarta
- Kusriyanti, I. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROI) Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016). Universitas PGRI Yogyakarta.
- Maroni & Saur, C.S. (2020). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROE pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2011-2019, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya*, 1(1): 67-82.
- Nasyaroeka, J. (2020). *Pengaruh Dominan Cash Ratio dan Debt to Asset Ratio*

- terhadap Return On Equity dan Return On Assets pada Perusahaan Astra Otoparts di BEI. *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*. 12(2): 93-104.
- Pravsanti, Yuwita Ariessa. (2018). *Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4 (03): 148-159.
- Puspaningtyas., L. (2021). BPRS catat pertumbuhan di atas rata-rata perbankan. www.Republika.co.id
- Putri., N.P.S.W I. Made, D. (2018). Pengaruh Npl, Likuiditas, Dan Rentabilitas Terhadap Car Pada Bpr Konvensional Skala Nasional Di Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4): 1862-1891
- Rosita, D. & Saur, C.S. (2020). Pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1): 57-68.
- Rusnawati & Idris. (2020). Pengaruh Capital Adwquacy Ratio (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Equity (ROE) PT. Bank BNI Syariah Tbk. *Jurnal Study of Scienific and Behavioral Management*, 1 (9): 129-139
- Sawir, A. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Perusahaan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widiana, A., & Rahmawati, H.Y. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *JIAKES*, 8(3):425-432.